

Peran media sosial dalam pembentukan identitas keagamaan dan moderasi beragama generasi z muslim di Indonesia

Muh. Fikri Ainul Baroya

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fikriainulbaroya@gmail.com

Kata Kunci:

Media Sosial, Generasi Z, Identitas Muslim, Pendidikan Islam, Kajian SKI

Keywords:

Social Media, Generation Z, Muslim Identity, Islamic Education, Islamic Civilization Studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam pembentukan karakter dan identitas Generasi Z Muslim di Indonesia. Media sosial merupakan bagian penting dari kehidupan generasi muda yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, informasi, dan ekspresi diri, termasuk dalam konteks keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui analisis sumber-sumber literer berupa jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang berkaitan dengan media sosial dan perkembangan generasi Muslim. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk

identitas keislaman Generasi Z, baik melalui penyebaran dakwah digital, penguatan nilai religius, maupun pembentukan komunitas Muslim yang aktif secara online. Namun demikian, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak valid dan pengaruh budaya global yang dapat melemahkan nilai-nilai keislaman.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of social media in shaping the character and identity of Muslim Generation Z in Indonesia. Social media has become an essential part of young people's lives, serving as a means of communication, information, and self-expression, including in religious contexts. This research employs a descriptive qualitative approach with a library research method by analyzing literary sources such as scientific journals, articles, and books related to social media and the development of Muslim youth. The study finds that social media plays a significant role in shaping the Islamic identity of Generation Z, both through the dissemination of digital da'wah, the strengthening of religious values, and the formation of active online Muslim communities. However, social media also presents challenges, such as the spread of misinformation and the influence of global culture that may weaken Islamic values.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keagamaan. Kehadiran media sosial sebagai bagian dari revolusi digital telah menciptakan ruang baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun identitas diri. Bagi Generasi Z—generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan serba digital—media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi wadah untuk mengekspresikan nilai, keyakinan, serta pemahaman



keagamaan. Hal ini menjadikan media sosial sebagai salah satu elemen penting dalam proses pembentukan identitas keagamaan generasi Muslim masa kini.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dinamika pembentukan identitas keagamaan melalui media sosial menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Akses informasi yang cepat dan luas memungkinkan Generasi Z memperoleh pengetahuan keagamaan dari berbagai sumber, mulai dari ulama, pendakwah muda, hingga influencer digital. Konten keagamaan yang tersebar di platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan X (Twitter) memiliki pengaruh kuat dalam membentuk cara pandang, sikap keberagamaan, hingga pola interaksi antarumat beragama. Di satu sisi, media sosial menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai keislaman, menumbuhkan minat beribadah, dan memperkenalkan konsep moderasi beragama. Namun di sisi lain, media sosial juga menyimpan risiko berupa paparan terhadap konten radikal, intoleransi, hoaks keagamaan, serta pengaruh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Realitas ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai arena pertemuan antara nilai-nilai Islam dengan budaya populer digital yang berkembang sangat cepat. Konten dakwah kini tidak lagi terbatas pada ceramah konvensional di masjid atau majelis ilmu, tetapi juga hadir dalam bentuk video pendek, ilustrasi animasi, podcast, maupun caption singkat yang dikemas secara menarik. Transformasi ruang dakwah ini menjadi bagian dari perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam kontemporer, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan generasi modern. Sebagai generasi yang kritis dan adaptif, Generasi Z Muslim di Indonesia memiliki kecenderungan untuk membangun identitas keagamaan yang lebih personal, reflektif, serta terbuka. Kehadiran konsep moderasi beragama (*wasathiyah*) menjadi semakin penting sebagai pedoman dalam menghadapi beragam informasi keagamaan di dunia maya. Moderasi beragama menekankan sikap seimbang, toleran, adil, serta tidak ekstrem dalam beragama—nilai-nilai yang sangat relevan di tengah arus informasi digital yang tak terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial berperan dalam pembentukan identitas keagamaan dan penguatan moderasi beragama pada Generasi Z Muslim di Indonesia. Kajian ini menjadi penting untuk memahami dinamika keberagamaan di era digital, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berangkat dari sejumlah pertanyaan utama mengenai hubungan antara media sosial dan perkembangan identitas keagamaan Generasi Z Muslim di Indonesia. Rumusan masalah tersebut mencakup bagaimana media sosial berperan dalam membentuk identitas keagamaan generasi muda, sejauh mana platform digital berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama di kalangan Generasi Z, serta nilai-nilai keislaman apa saja yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui berbagai tantangan dan peluang yang muncul akibat penggunaan media sosial dalam proses pembentukan karakter dan identitas keislaman generasi tersebut di era digital yang terus berkembang.

Tujuan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam peran media sosial dalam pembentukan identitas keagamaan Generasi Z Muslim di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan generasi muda sebagai bagian dari upaya menjaga harmoni sosial dan keberagaman. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang dapat dikembangkan melalui penggunaan teknologi digital, serta menjelaskan tantangan dan peluang yang dihadapi Generasi Z dalam memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan identitas keislaman mereka.

Manfaat Pembahasan

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian Sejarah Kebudayaan Islam dan studi tentang identitas keagamaan dalam konteks era digital, terutama terkait bagaimana nilai-nilai Islam bertransformasi melalui interaksi di media sosial. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan akademisi dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital. Bagi Generasi Z Muslim, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memperkuat identitas keagamaan yang moderat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta bagi keluarga dan masyarakat dalam memberikan pendampingan yang tepat kepada generasi muda dalam menggunakan media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan media sosial, identitas keagamaan, moderasi beragama, dan karakteristik Generasi Z. Data primer yang digunakan berupa teks dan literatur utama mengenai isu tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan sumber digital yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memahami makna dan temuan penelitian secara komprehensif.

Pembahasan

Media Sosial sebagai Ruang Baru Pembentukan Identitas Keagamaan Generasi Z

Media sosial telah menjadi ruang yang sangat signifikan dalam kehidupan Generasi Z, terutama dalam proses pembentukan identitas keagamaan. Berbeda dengan generasi

sebelumnya, Generasi Z hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka memperoleh, memproduksi, dan membagikan informasi keagamaan secara cepat dan luas. Platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan X (Twitter) menjadi sumber utama bagi mereka untuk mengakses ceramah, konten edukatif, diskusi keagamaan, hingga komunitas digital Muslim yang beragam. Proses interaksi yang terus-menerus melalui media sosial ini menjadikan identitas keagamaan terbentuk bukan hanya melalui pendidikan formal atau keluarga, tetapi juga melalui dinamika komunikasi digital yang sangat intens.

Pembentukan identitas keagamaan melalui media sosial berlangsung melalui tiga proses utama: **eksposur**, **internalisasi**, dan **ekspresi**. Eksposur terjadi ketika Generasi Z terpapar berbagai informasi keagamaan dalam bentuk konten visual, audio, maupun tulisan. Internalisasi terjadi ketika mereka mengolah dan memahami informasi tersebut sesuai dengan perspektif dan kebutuhan diri. Adapun ekspresi tampak pada cara mereka membagikan kembali nilai atau ajaran yang dianggap relevan melalui unggahan, komentar, atau diskusi daring. Ketiga proses ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga arena pembentukan identitas yang dinamis dan interaktif.

Media Sosial sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi penyebaran nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*), terutama bagi generasi muda Muslim. Moderasi beragama menekankan sikap seimbang, toleran, adil, tidak ekstrem, dan mampu menghargai keberagaman. Nilai-nilai ini menjadi sangat penting di tengah maraknya arus informasi digital yang tidak terkontrol, termasuk konten radikal, provokatif, dan intoleran. Media sosial menyediakan berbagai ruang yang mempromosikan moderasi beragama, seperti kanal dakwah digital yang menekankan toleransi, akun edukasi yang mempromosikan keberagaman, serta diskusi yang membangun kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Banyak kreator konten Muslim yang aktif memproduksi konten edukatif tentang toleransi, dialog lintas agama, dan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin dengan gaya penyampaian yang menarik dan dekat dengan keseharian Generasi Z. Kehadiran konten-konten ini membantu membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Selain itu, keterlibatan aktif Generasi Z dalam kampanye sosial berbasis nilai keagamaan juga memperkuat posisi moderasi beragama. Tren digital seperti kampanye donasi online, gerakan berbagi, hingga edukasi tentang bahaya hoaks keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat dipraktikkan dan disebarkan secara kreatif melalui dunia digital. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai ruang strategis untuk memperkuat karakter keagamaan yang moderat, terutama bagi generasi yang sangat dekat dengan teknologi.

Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman melalui Teknologi Digital

Teknologi digital memberi peluang besar bagi Generasi Z untuk memperdalam nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, pengingat waktu salat, kajian online, serta platform pembelajaran agama menjadi bagian rutin dari aktivitas mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, adab dalam berkomunikasi, serta menjaga kehormatan orang lain juga dapat ditanamkan

melalui interaksi digital yang baik. Dalam konteks literasi digital keagamaan, Generasi Z memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten keislaman yang bervariasi. Mereka dapat belajar tajwid melalui video, mengikuti kajian daring, atau membaca artikel singkat tentang akhlak dan fiqh. Keberagaman format konten memungkinkan mereka belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga instrumen penting untuk penguatan nilai spiritual dan moral. Nilai-nilai Islam juga diintegrasikan melalui budaya berbagi kebaikan (*sharing goodness*), seperti kampanye dakwah kreatif, infografis hadis, dan video inspiratif yang mendorong perilaku positif. Dengan cara ini, Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi keagamaan, tetapi juga produsen konten yang dapat memberi pengaruh positif kepada masyarakat luas. Integrasi nilai-nilai Islam ini menunjukkan bahwa dunia digital merupakan ruang baru bagi pembentukan karakter yang religius, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peran Strategis Generasi Z dalam Menjaga Moderasi Beragama

Generasi Z memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan di era digital. Dengan karakter yang kritis, kreatif, dan terbuka terhadap hal baru, mereka mampu menafsirkan ajaran Islam secara rasional dan kontekstual. Melalui aktivitas digital yang positif, Generasi Z dapat menjadi pelopor moderasi beragama baik melalui konten edukatif, dialog lintas agama, maupun interaksi sosial yang mengedepankan nilai toleransi, empati, dan kemanusiaan. Dengan demikian, generasi ini menjadi aktor penting dalam menjaga keberlanjutan nilai Islam yang damai dan inklusif di tengah masyarakat modern.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas keagamaan dan penguatan moderasi beragama pada Generasi Z Muslim di Indonesia. Sebagai generasi yang hidup dalam lingkungan digital, Generasi Z memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang belajar, berinteraksi, serta mengekspresikan nilai-nilai keislaman. Proses pembentukan identitas keagamaan terjadi melalui mekanisme eksposur, internalisasi, dan ekspresi yang difasilitasi oleh beragam konten digital, mulai dari dakwah kreatif hingga komunitas pembelajaran keagamaan online. Media sosial juga terbukti menyediakan peluang besar untuk memperkuat moderasi beragama dengan menghadirkan konten-konten yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti paparan konten radikal, hoaks keagamaan, budaya global yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, dan potensi kebingungan identitas. Meskipun demikian, teknologi digital tetap memberikan banyak manfaat, antara lain akses luas terhadap informasi keagamaan, kesempatan memperluas jejaring keagamaan, dan ruang ekspresi kreatif yang dapat mendorong pembentukan karakter Muslim yang moderat, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan ruang strategis bagi generasi muda untuk membangun identitas keagamaan yang kuat dan moderat.

Pemanfaatan media sosial secara bijak dapat memperkuat nilai-nilai Islam dan memperluas pengaruh dakwah di era digital, selama Generasi Z memiliki literasi digital yang baik dan mampu menyaring setiap konten yang mereka konsumsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan agar pemanfaatan media sosial sebagai ruang pembentukan identitas keagamaan Generasi Z dapat berjalan lebih optimal. Generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial diharapkan meningkatkan literasi digital mereka, terutama dalam memilah dan memverifikasi informasi keagamaan, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh konten radikal, provokatif, atau misinformasi. Pendidik dan akademisi juga perlu berperan aktif dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia digital, dengan mengintegrasikan materi moderasi beragama serta kemampuan berpikir kritis ke dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan disarankan menyusun program dan kurikulum yang mendukung pembinaan keagamaan berbasis teknologi, sehingga siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai ruang belajar yang positif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- ANDRIANI, A. D. "DAKWAH VIRTUAL: INTERNET SEBAGAI REAKTUALISASI SISTEM KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA DIGITAL." ANIDA (AKTUALISASI NUANSA ILMU DAKWAH) 23, NO. 2 (2023): 175–188.
- AZWAR, AZWAR, AND ISKANDAR ISKANDAR. "DAKWAH ISLAM BAGI GEN-Z: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI: ISLAMIC PREACHING FOR GEN-Z: OPPORTUNITIES, CHALLENGES, AND STRATEGIES". DIRASAH: JURNAL KAJIAN ISLAM 1 (1):17-38 (2024).
- FIRDAUS, A., FAIZA ANANDA, C., KURNIAWAN, D., RINDA MINATI, D., NOVIANDANU, H., ZUHRI, M., ANGELINA PASARIBU, N., AISYAH TANJUNG, S., MAULANA, S., & SITEPU, R. (2021). PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI MASYARAKAT DESA BARU KECAMATAN BATANG KUIS. ULUMUDDIN, 11(2), 193–210.
- HIDAYAT, R. (2021). MODERASI BERAGAMA: ARAH BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). BELAJEA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, 6(2), 135–146.
- FAHRUL REZA, FILO LEONARDO TINGGOGOY, KONFLIK GENERASI Z DI BIDANG PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TANTANGAN DAN SOLUSINYA. DALAM JURNAL PARADIGMA: ADMINISTRASI PUBLIK, VOL. 1 NO. 2, SEPTEMBER 2022.
- MALIKI, NOVAL. 2018. "GENERASI RABBANI." TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM 10(1 SE-ARTICLES). DOI: 10.47945/TASAMUH.V10I1.70.